

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syari'ah di Indonesia telah mengalami perkembangan dengan pesat, masyarakat mulai mengenal dengan apa yang di sebut Bank Syari'ah. Dengan di awali berdirinya pada tahun 1992 oleh bank yang di beri nama dengan Bank Mu'amalat Indonesia (BMI), sebagai pelopor berdirinya perbankan yang berlandaskan sistem syari'ah, kini bank syari'ah yang tadinya diragukan akan sistem operasionalnya, telah menunjukkan angka kemajuan yang sangat mempesonakan.

Awal berdirinya bank Islam, banyak pengamat perbankan yang meragukan akan eksistensi bank Islam nantinya. Di tengah-tengah bank konvensional, yang berbasis dengan sistem bunga, yang sedang menanjak dan menjadi pilar ekonomi Indonesia, bank Islam mencoba memberikan jawaban atas keraguan yang banyak timbul. Jawaban itu mulai menemukan titik jelas pada tahun 1997, di mana Indonesia mengalami krisis ekonomi yang cukup memprihatinkan, yang dimulai dengan krisis moneter yang berakibat sangat signifikan atas terpuruknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesia baru memulai menggunakan sistem bagi hasil pada tahun 1992, yakni dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dan bank syari'ah semakin tumbuh pesat setelah adanya revisi dari Peraturan

Pemerintah no.72 tahun 1992 menjadi UU Perbankan no.10 tahun 1998 yang berisikan tentang bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil. Dan di perbaharui dengan adanya Peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah¹

Berdasar pada kebutuhan untuk menciptakan pemerataan ekonomi dari atas sampai bawah, maka lahirlah lembaga keuangan non bank yang di sebut dengan Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu perintis lembaga keuangan *non* bank dengan prinsip syari'ah di indonesia.

Dengan banyaknya BMT yang bermunculan di Indonesia, salah satu BMT yang juga ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yakni BMT Marhamah yang didirikan pada tanggal 19 Oktober 1995 yang terletak di Jl. Tumenggung Jogonegoro Wonosobo 56311.

BMT Marhamah merupakan salah satu BMT yang ada di Wonosobo yang sangat erat terhadap prinsip syari'ah dalam operasional keseharian. Sehingga BMT Marhamah menjadi salah satu BMT yang perkembangannya sangat pesat di Wonosobo. Dengan produk- produk pelayanan *funding* dan *lending* yang mampu bersaing dengan lembaga keuangan bank lain.

¹ Muhamad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, Cet.I, 2000, hlm II

Sebagaimana juga Bank, BMT Marhamah juga menyalurkan dana kepada masyarakat Adapun beberapa pembiayaan yang di berikan BMT Marhamah kepada anggotanya yang pertama pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yaitu dengan pembiayaan mudharabah, yang kedua pembiayaan dengan prinsip jual beli atau pembiayaan murabahah dan yang ketiga pembiayaan dengan prinsip sewa dengan jenis pembiayaan ijarah.

Dalam bentuk investasi dengan akad mudharabah, terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan oleh BMT Marhamah kepada anggotanya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil. bukan berdasar pada bunga seperti pada Bank konvensional.

Mudharabah adalah suatu akad kerjasama usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dengan anggota (*mudharib*) dimana pihak pemilik modal menyediakan dana yang diperlukan. dan pihak mudharib sebagai pengelola atas usahanya, keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian ini bukan karena kelalaian pengelola.²

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah.

² Syafi'I Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Bagi Banker & Praktisi Keuangan* (Jakarta, Tazkia Institut, 1999) hal 149

Pembiayaan modal kerja juga untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan untuk keperluan perdagangan.

Pembiayaan modal kerja di BMT Marhamah dalam praktiknya menggunakan akad mudharabah, karena dalam praktiknya merupakan proses bagi hasil dengan keuntungan atau margin yang telah disepakati bersama.

Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank, umumnya tidak mampu menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah dan bawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggungan risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidakmampuan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan.³ Dan untuk menanggulangi kejadian seperti ini, perlu adanya suatu lembaga keuangan yang mampu menjadi jalan tengah. Wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak pengoperasionalan lembaga keuangan yang berprinsip bagi hasil yang mampu menjangkau rakyat ekonomi menengah ke bawah.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga ekonomi yang bermisi memberdayakan pengusaha kecil bawah dan kecil yang

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah deskripsi dan ilustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2008, hlm 90

menerapkan prinsip syari'ah, telah terbukti berperan dalam membangun perekonomian masyarakat khususnya lapisan bawah.⁴

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok yang menjadi permasalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Pembiayaan Modal Kerja di BMT Marhamah Wonosobo?
2. Bagaimana Penerapan Akad Mudharabah Pada Pembiayaan Modal Kerja di BMT Marhamah Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di BMT Marhamah adalah:

1. Untuk mengetahui syarat-syarat pengajuan dana yang menjadi ketentuan dalam pembiayaan modal kerja di BMT Marhamah Wonosobo.
2. Untuk mengetahui mekanisme survei atas kelayakan nasabah dalam memperoleh pembiayaan modal kerja di BMT Marhamah Wonosobo.
3. Untuk mengetahui proses realisasi penerapan akad mudharabah dalam pembiayaan modal kerja di BMT Marhamah Wonosobo

Sedangkan Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk memberikan kontribusi bagi pemikiran guna memperluas wawasan penelitian dalam bidang sistematika pembiayaan pada Bank Syariah dan

⁴ Pedoman Pengelolaan BMT-Balai Usaha Mandiri Terpadu, PINBUK, Dati II Jateng

untuk mengetahui mekanisme pembiayaan modal kerja di BMT Marhamah Wonosobo.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai pembandingan bagi peneliti yang akan datang sehingga dapat menjadi bahan acuan dan dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai akad mudharabah pada pembiayaan modal kerja di BMT Marhamah Wonosobo.

3. Bagi BMT Marhamah Wonosobo

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada BMT Marhamah Wonosobo dalam menyalurkan dana dengan akad mudharabah dengan lancar.

D. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu research yang dilakukan di medan

⁵ Sudarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2002, hlm. 206

terjadinya gejala-gejala. Dengan tempat penelitian di KJKS BMT Marhanah Wonosobo

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Manajer Operasional.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

Metode Observasi

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 90.

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kuantitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Fungsi metode observasi ini adalah untuk mengamati keunggulan-keunggulan dari BMT Marhamah Wonosobo, yang dapat berguna sebagai pencitraan positif untuk menarik minat nasabah terhadap koperasi tersebut.

Metode Wawancara (*interview*)

Metode *interview* atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan Direktur BMT Marhamah Wonosobo dan manajer Operasional dan karyawan yang ada di BMT marhamah Wonosobo.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen., notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau dokumentasi mengenai perhitungan bagi hasil, profil BMT Marhamah Wonosobo dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode deskripsi, yaitu suatu metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Selain itu deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.⁷

⁷ *Ibid*, hlm 92

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini, dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM BMT MARHAMAH

Dalam bab ini dipaparkan tentang sejarah berdirinya KJKS BMT MARHAMAH Wonosobo, visi misi dan Tujuan BMT Marhamah Wonosobo, struktur organisasi dan jobs description masing-masing bidang serta produk-produk BMT Marhamah Wonosobo.

BAB III. PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang akad mudharabah secara terperinci, jenis-jenis pembiayaan mudharabah, karakteristik pembiayaan modal kerja, aplikasi akad mudharabah pada pembiayaan modal kerja, serta analisis tentang kesesuaian penerapan akad mudharabah pada pembiayaan modal kerja yang diterapkan pada BMT Marhamah Wonosobo.

BAB IV. PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN